

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri jasa keuangan syariah mencapai pertumbuhan positif, dan aset keuangan syariah Indonesia meningkat 13,82% menjadi Rp 2.050,44 triliun dari tahun sebelumnya Rp 1.801,40 triliun, meningkat secara *year-on-year* (Otoritas Jasa Keuangan, 2021:19). Pertumbuhan industri jasa keuangan syariah di Indonesia dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan individu untuk dapat memanajemen keuangan dalam mengelola keuangan dapat diartikan memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Peningkatan dunia keuangan pada era modern yang semakin luas telah memberikan banyak pilihan bagi masyarakat dalam berperilaku yang bertujuan untuk menggapai kebebasan secara keuangan (Nur Hidayah dan Agustin, 2021). Pesatnya perkembangan tersebut diyakini mampu memperluas akses untuk literasi keuangan dan update informasi terkini isu-isu keuangan bagi masyarakat, terutama mahasiswa.

Pengetahuan literasi keuangan bisa dimiliki melalui pendidikan. Pendidikan informal di lingkungan keluarga membantu pembentukan kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan, di lingkungan perguruan tinggi memberikan wawasan luas mengenai literasi keuangan (Sugiharti dan Maula, 2019). Pendidikan memberikan dampak yang luas bagi pengetahuan seseorang terhadap cara pandang terhadap uang. Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan keuangan tercermin dari banyaknya generasi muda khususnya mahasiswa yang mengetahui bahkan telah menggunakan produk keuangan. Keahlian individu dalam manajemen keuangan menjadi faktor penting untuk menyikapi ketidakpastian pembiayaan kebutuhan hidup dan investasi dalam kondisi ekonomi yang cenderung dinamis (Riski dan Sulistianingsih, 2019). Pengelolaan keuangan individu yang baik dapat membantu seseorang dalam memilih dari banyaknya pilihan pembiayaan dan investasi yang tersedia. Pengetahuan keuangan yang tepat dengan tujuan keuangan dapat menolong individu untuk membuat perencanaan

manajemen keuangan secara efektif dan efisien yang dapat memenuhi tujuan keuangan tiap individu, maka dari itu individu dapat mengeluarkan uangnya dengan efisien sesuai dengan perencanaannya. Hal terpenting dalam memiliki pemahaman keuangan yaitu pengetahuan tentang industri jasa keuangan yang diantaranya yaitu perbankan, lembaga pembiayaan, asuransi, dana pensiun pasar modal, pegadaian serta lembaga jasa keuangan yang lainnya (Sugiharti dan Maula, 2019:807). Pada hakikatnya manusia dewasa dapat berpikir secara matang untuk menggunakan uangnya untuk apa. Dengan demikian “dewasa” hanyalah kata yang tidak menjamin seseorang dapat bebas atau meminimalisir masalah keuangan.

Pengetahuan mengenai keuangan syariah merupakan definisi dari literasi keuangan syariah, pengetahuan ini juga disertai dengan pemahaman terhadap akad-akad yang terdapat dalam produk dan lembaga keuangan syariah (Lestari, 2020). Literasi keuangan dan kesadaran masyarakat telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengupayakan kehidupan yang baik dalam jangka panjang. Perilaku seseorang terhadap keuangan memiliki banyak makna sesuai dengan kepribadian serta tingkat pemahamannya terhadap uang. Uang menjadi bagian penting dalam kehidupan dan dapat memberikan kualitas hidup (Napitupulu, Ellyawati dan Astuti, 2021). Perilaku pengelolaan keuangan masing-masing individu berbeda-beda tergantung bagaimana sudut pandang mereka terhadap uang. Tingkat pemahaman seseorang terhadap uang bisa dilihat dari cara pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan berkaitan dengan manajemen keuangan, semakin individu dapat melek finansial, semakin baik mereka akan mengelola keuangannya. Sehat dalam keuangan bisa dilihat dari seseorang memahami literasi keuangan dengan baik serta dapat mengelola keuangannya sesuai dengan tujuan. Keterampilan individu dalam manajemen keuangannya dapat diartikan memiliki tingkat yang tinggi dalam literasi keuangan.

Kesadaran atas pengetahuan keuangan dapat menciptakan pengelolaan keuangan yang sehat. Literasi keuangan yang rendah, akan berdampak pada masa depan sehingga individu akan dapat menderita dimasa depannya. Memiliki gaya hidup yang bermewah-mewahan dapat menjadikan sikap manusia terjerumus dalam keburukan dalam mengelola keuangannya, agar manusia khususnya

mahasiswa tidak menghamburkan uangnya dengan sia-sia melainkan dialokasikan dengan tepat, maka sepatutnya mengingat akan larangan dan perintahnya sebagaimana tertuang dalam Quran Surat al-Isra Ayat 26-27 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ
الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Wa āti żal-qurbā haqqahu wal-miskīna wabnas-sabīli wa lā tubazzir tabzīrā. Innal-mubazzirīna kānū ikhwānasy-syayāṭīn, wa kānasy-syaiṭānu lirabbihī kafūrā.

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (tafsirq, 2022)

Permasalahan dalam manajemen keuangan banyak dilakukan pada usia produktif. Permasalahan keuangan mahasiswa yang biasanya dialami yaitu belum memiliki keterampilan keuangan dalam membuat perencanaan anggaran pengeluaran dengan baik (Widiastuti, 2021 : 39). Keterampilan keuangan dalam perencanaan anggaran pengeluaran merupakan faktor penting, karena mahasiswa dapat membuat biaya yang akan dikeluarkan tiap bulannya. Tidak memiliki perencanaan keuangan yang sesuai dengan tujuannya akan berdampak pada kondisi keuangan di hari tua. Individu yang memiliki penghasilan tinggi tetapi tidak mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik, maka individu tersebut akan lama dalam mencapai kejayaan dalam keuangan, diperlukan pemahaman serta mengimplementasikan manajemen keuangan yang benar dan diimbangi dari pemahaman yang baik dalam keuangan sehingga seseorang dapat meningkatnya taraf hidup masyarakat (Saraswati dan Nugroho, 2021 : 311-312).

Pembiasaan menabung sejak dini yang telah diajarkan oleh kedua orang tua, itu merupakan salah satu hal yang bertujuan untuk mengupayakan memberikan literasi keuangan pada anak sejak dini. (Novieningtyas, 2018:134). Melatih kemampuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak lebih

mengetahui konsep mengenai kemampuan pengelolaan keuangan secara cerdas serta dapat berupaya untuk mengendalikan pengeluaran keuangan (Nur dan Bakir, 2021:73). Literasi keuangan dapat lebih mudah dipahami ketika telah diajarkan oleh orang tua nya sejak dini.

Pendidikan sejatinya tak lekang oleh waktu, pemahaman literasi keuangan yang belum didapatkan sejak dini atau telah mendapatkannya namun ingin memperdalam dapat ditempuh pada tingkat Perguruan Tinggi. Salah satunya di Universitas Internasional Semen Indonesia dengan Progam Studi Ekonomi Syariah memiliki mata kuliah mengenai pengetahuan keuangan syariah yang mempelajari mengenai pentingnya literasi keuangan syariah. Penulis telah melakukan wawancara secara singkat mengenai permasalahan keuangan syariah pada salah satu mahasiswa program studi Ekonomi Syariah yang bernama X. Permasalahan keuangan syariah yang sedang dialami oleh mahasiswa X yakni pemasukan yang didapat dalam satu bulan lebih rendah dibanding pengeluaran dalam satu bulan. Permasalahan tersebut terjadi karena rendahnya individu dalam mengetahui keuangan syariah sehingga dapat berdampak dalam manajemen keuangan pribadinya.

Dari penjelasan mengenai permasalahan tersebut, maka pada penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UISI Angkatan 2018-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UISI angkatan 2018-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada peneliti ini yaitu: Untuk dapat mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UISI angkatan 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini yaitu :

a. Bagi Akademik

Sebagai referensi untuk mengembangkan dan memperluas informasi pengetahuan keuangan syariah pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UISI.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam mengembangkan pemahaman mengenai literasi keuangan syariah pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UISI.

c. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan serta memberikan manfaat untuk memperluas informasi dan wawasan mengenai literasi keuangan syariah pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UISI.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempermudah dalam mendapatkan hasil yang lebih akurat serta terdapat keterbatasan waktu, sehingga batasan pada penelitian ini hanya membahas mengenai : Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2018-2020.